
MENILAI KINERJA PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI MELALUI *FINANCIAL APPROACH*

Endra Saputra*, Vina Winda Sari

¹Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Royal Kisaran, Kisaran, Indonesia

²Program Studi Sistem Informasi, STMIK Triguna Dharma Medan, Indonesia

Email: 1,*oke.royal.endra@gmail.com, ²winda_vina@yahoo.co.id

Email Penulis Korespondensi: oke.royal.endra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pentingnya pendekatan keuangan (financial approach) dari laporan keuangan perusahaan, sehingga terdapat upaya untuk menilai kinerja perusahaan. Menilai kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan keuangan dari laporan keuangan yaitu rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa melalui pendekatan keuangan dari laporan keuangan perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan 5 perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI, dengan periode tahun keuangan 2018-2020. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa secara umum semua variabel rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas yang digunakan memiliki hubungan langsung dalam menilai kinerja perusahaan. Tetapi secara khusus terdapat variabel LTDER dan TATOR tidak berhubungan langsung dalam menilai kinerja perusahaan.

Kata Kunci: pendekatan keuangan, kinerja perusahaan, *LTDER*, *TATOR*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. [1]

Kinerja merupakan performance atau penampilan atau hasil kerja seseorang maupun organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan serta dapat diukur dengan standar yang telah ditetapkan selama periode tertentu. [2] Kinerja merupakan performance atau penampilan atau hasil kerja seseorang maupun organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan serta dapat diukur dengan standar yang telah ditetapkan selama periode tertentu. [2]

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya pada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi bagi pemakai laporan keuangan untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*earning power*). Hal ini berarti bahwa laporan keuangan bermanfaat dan bisa digunakan untuk membentuk laporan keuangan di masa yang akan datang yang berhubungan dengan arus kas bagi investasi dan kreditor serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pendekatan keuangan dari laporan keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan.

Rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan. Sedangkan keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. [3]

Rasio Keuangan dalam menilai kinerja sebuah perusahaan dapat terdiri dari beberapa komponen yaitu (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Profitabilitas, (3) Rasio Solvabilitas dan (4) Rasio Aktivitas.

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek sebuah perusahaan dengan cara membandingkan aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar. Komponen nya terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

Rasio Profitabilitas dilakukan untuk memperlihatkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Komponen dari ratio ini meliputi *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Investment*.

Rasio Solvabilitas berfungsi untuk menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Terdiri dari rasio utang terhadap aktiva dan rasio utang terhadap ekuitas.

Rasio Aktivitas berfungsi untuk melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Komponen dari rasio ini meliputi perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

Penelitian tentang pendekatan keuangan dari laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan masih terbatas. Pengukuran variabel pendekatan keuangan dilakukan melalui perubahan masing-masing variabel. Hal ini dilakukan karena adanya sinyal bahwa pendekatan keuangan dari laporan keuangan sangat berpengaruh dalam menilai kinerja perusahaan.

Seperangkat laporan keuangan belum dapat memberi manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan termasuk analisis terhadap rasio-rasio keuangan.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan *stakeholder* menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi *stakeholder* mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasi.

Oleh karena itu, menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan pendekatan keuangan menjadi sangat penting dilakukan agar para *stakeholder* dan pemakai potensial lainnya tertarik untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman.

Penelitian tentang rasio keuangan telah banyak dilakukan, rasio-rasio keuangan telah banyak yang dikaitkan dengan kemampuan melakukan penilaian kinerja serta untuk pengambilan keputusan.

Penelitian tentang pendekatan keuangan dari laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sangat dibutuhkan. Pentingnya penelitian dalam menilai kinerja perusahaan untuk perusahaan Telekomunikasi di didasarkan atas beberapa alasan diantaranya :

1. Masih kurangnya penelitian tentang pendekatan keuangan dari laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Beberapa penelitian yang menguji pendekatan keuangan dari laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan untuk berbagai periode tidak mengalami kesamaan.

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo, menyimpulkan bahwa dilihat dari rasio likuiditasnya dan rasio solvabilitas posisi Debt to Aset Ratio tahun 2018-2019 sangat baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas Elzatta berdasarkan Inventory turn Over tahun 2018-2019 dalam menjalankan kegiatan operasinya dapat dikatakan efektif. Rasio rentabilitas dilihat dari Return on Investment dan Return on Equity dan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. [4]

2.2 Uraian Teoritis Ratio Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila kita

dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera diselesaikan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Kewajiban tersebut baik berupa kewajiban eksternal maupun internal perusahaan. [5]

Terdiri dari:

1. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan harta lancar dengan hutang lancar.
CR = harta lancar / hutang lancar
2. *Quick Ratio* (QR) merupakan perbandingan harta lancar dikurang persediaan dengan hutang lancar
QR = (harta lancar-persediaan) / hutang lancar
3. *Cash Ratio* merupakan perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar
Cash Ratio = kas / hutang lancar

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan suatu perusahaan mampu memperoleh keuntungan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dalam satu periode. Terdiri dari:

1. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan.
GPM = Laba / Penjualan
2. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan.
NPM = Laba setelah pajak / Penjualan
3. *Return on Investment* (ROI) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal.
ROI = Laba setelah pajak / Modal

Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kemampuan jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. [6]

Terdiri dari:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan total utang dengan total aset.
DAR = total utang / total aset
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total utang dengan total modal.
DER = total utang / total modal
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.
LTDER = Utang jk. Panjang / Modal

Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki.

Total Asset Turn Over Ratio merupakan perbandingan penjualan dengan total aset.

TATOR = Penjualan / Total Aset

2.3 Hubungan Rasio Keuangan Dengan Kinerja Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media internet, buku-buku referensi, majalah, jurnal penelitian ilmiah dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan.

3. Pembahasan dan Hasil

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui website www.idx.co.id. Setelah menelusuri alamat website tersebut penulis memperoleh data perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Adapun data perusahaan penulis tampilkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Data Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tanggal berdiri	Laporan Keuangan		
			2017	2018	2019
1	Bakrie Telecom, Tbk	3 Februari 2006	✓	✓	✓
2	XL Axiata, Tbk	29 September 2005	✓	✓	✓
3	Smartfren Telecom, Tbk	29 November 2006	✓	✓	✓
4	Indosat, Tbk	19 Oktober 1994	✓	✓	✓
5	Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk	14 November 1995	✓	✓	✓

Sumber: [7]

Berdasarkan tabel 1 tersebut diatas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan dengan periode laporan keuangan dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

Dari data 5 perusahaan dengan periode laporan keuangan dari 2018-2020 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2
Data Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas				Rasio Profitabilitas			
Periode	CR	QR	Cash	Periode	GPM	NPM	ROI
Bakrie Telecom				Bakrie Telecom			
2018	0,0002	0,0002	0,00003	2018	-19127%	-18933%	5%
2019	0,0004	0,0004	0,00009	2019	182%	181%	0%
2020	0,0024	0,0024	0,00046	2020	-2725%	-2725%	1%
XL Axiata				XL Axiata			
2018	0,4486	0,4366	0,06655	2018	-19%	-14%	-18%
2019	0,3356	0,3321	0,07530	2019	5%	3%	4%
2020	0,4015	0,3939	0,15727	2020	1%	1%	2%
Smartfren Telecom				Smartfren Telecom			
2018	0,3251	0,3141	0,06636	2018	-48%	-65%	-29%
2019	0,2900	0,2801	0,03215	2019	-33%	-31%	-17%
2020	0,3144	0,3075	0,07775	2020	-8%	-16%	-12%
Indosat				Indosat			
2018	0,3758	0,3735	0,08611	2018	-12%	-9%	-17%
2019	0,5624	0,5610	0,42906	2019	6%	6%	6%
2020	0,4235	0,4217	0,13802	2020	-2%	-2%	-5%
Telekomunikasi Indonesia				Telekomunikasi Indonesia			
2018	0,9353	0,9198	0,37697	2018	30%	21%	27%
2019	0,7148	0,7048	0,31253	2019	31%	20%	28%
2020	0,6730	0,6588	0,29799	2020	32%	22%	24%

Rasio Solvabilitas				Rasio Aktivitas	
Periode	DAR	DER	LTDER	Periode	TATOR
Bakrie Telecom				Bakrie Telecom	
2018	22,61	1,05	0,39	2018	0,53%
2019	973,41	1,02	0,36	2019	35,82%
2020	3.461,98	1,00	0,92	2020	121,49%
XL Axiata				XL Axiata	
2018	0,68	2,14	1,28	2018	39,81%
2019	0,70	2,28	1,17	2019	40,07%
2020	0,72	2,54	1,55	2020	38,39%
Smartfren Telecom				Smartfren Telecom	
2018	0,51	1,03	0,53	2018	21,78%
2019	0,54	1,17	0,69	2019	25,27%
2020	0,68	2,13	1,45	2020	24,32%
Indosat				Indosat	
2018	0,77	3,38	1,64	2018	43,54%
2019	0,78	3,58	1,97	2019	41,58%
2020	0,79	3,86	2,11	2020	44,48%
Telekomunikasi Indonesia				Telekomunikasi Indonesia	
2018	0,43	0,90	0,43	2018	63,43%
2019	0,47	1,04	0,46	2019	61,28%
2020	0,51	1,04	0,47	2020	55,26%

Sumber: [7]

Keterangan kode variabel penelitian:

CR : *Current Ratio*

QR : *Quick Ratio*

Cash : *Cash Ratio*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

LTDER : *Long Term Debt to Equity Ratio*

GPM : *Gross Profit Margin*
 NPM : *Net Profit Margin*
 ROI : *Return on Investment*

TATOR : *Total Asset Turn Over Ratio*

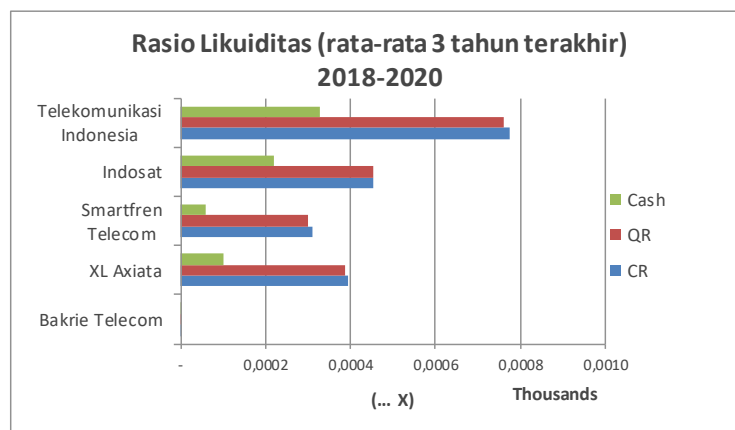
4.1 Rasio Likuiditas

Berdasarkan 5 perusahaan yang diteliti dengan periode keuangan 2018-2020 maka dapat dilihat rasio likuiditas pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 3 Rasio Likuiditas

Rata-Rata 3 Tahun Terakhir (Rasio Likuiditas 2018-2020)

Nama Perusahaan	CR	QR	Cash
Bakrie Telecom	0,0010	0,0010	0,0002
XL Axiata	0,3952	0,3875	0,0997
Smartfren Telecom	0,3098	0,3006	0,0588
Indosat	0,4539	0,4521	0,2177
Telekomunikasi Indonesia	0,7744	0,7611	0,3292



Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil tabel dan grafik diatas menjelaskan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia selama 2018-2020 memiliki **rata-rata** tingkat likuiditas di **posisi 1** yaitu dengan nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 0,7744 (0.8) kali dan *Quick Ratio* (QR) sebesar 0.7611 (0.8) kali; memiliki arti bahwa perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Sedangkan *Cash Ratio* sebesar 0.3292 (0.3) kali, menunjukkan bahwa semakin kecil nilai yang diperoleh maka perusahaan semakin produktif dalam pengelolaan kas. Di **posisi 2**, PT Indosat memiliki CR dan QR masing-masing sebesar 0,45 kali, menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Cash Ratio yang dimiliki PT. Indosat 0.22 kali, menunjukkan bahwa perusahaan cukup produktif dalam pengelolaan kas. Di **posisi 3**, PT XL Axiata memiliki CR dan QR masing-masing 0.40 dan 0.39 menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam memenuhi kewajiban. Cash Ratio yang dimiliki sebesar 0.10 menunjukkan bahwa perusahaan masih dinilai cukup produktif dalam pengelolaan kas. Di **posisi 4**, PT. Smartfren Telecom memiliki CR dan QR sebesar 0.31 dan 0.30 menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam memenuhi kewajiban. Sedangkan Cash Ratio sebesar 0.06,

menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam pengelolaan kas. Di **posisi 5**, PT. Bakrie Telecom memiliki nilai CR dan QR yaitu 0.001 kali dan Cash Ratio 0.0002, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dinilai kurang baik meskipun pengelolaan kas yang dilakukan sangat baik.

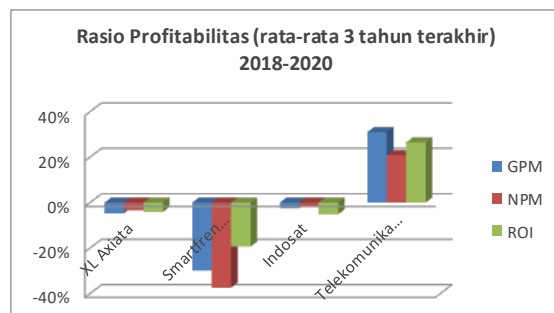
4.2 Ratio Profitabilitas

Dari data keuangan yang telah diolah, ratio profitabilitas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4 Rasio Profitabilitas

Rata-Rata 3 Tahun Terakhir (Rasio Profitabilitas 2018-2020)

Nama Perusahaan	GPM	NPM	ROI
Bakrie Telecom	-7223%	-7159%	2%
XL Axiata	-5%	-3%	-4%
Smartfren Telecom	-30%	-37%	-19%
Indosat	-3%	-2%	-5%
Telekomunikasi Indonesia	31%	21%	26%



Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas, menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu 2018-2020, hanya PT Telekomunikasi Indonesia yang memiliki **rata-rata** persentase (%) tingkat profitabilitas bernilai positif yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) 31%, *Net Profit Margin* (NPM) 21% dan *Return on Investment* (ROI) 26%. Nilai ini menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia selama 2018-2020 melaksanakan kegiatan operasional dengan baik (efisien) serta membuktikan bahwa perusahaan masih dalam kondisi baik, meskipun kita ketahui bahwa tahun 2020 merupakan masa-masa pandemi covid 19, namun kondisi dan kegiatan perusahaan masih berjalan dengan baik.

Untuk 4 (empat) perusahaan lainnya, selama 3 tahun terakhir (2018-2020) nilai rata-rata Rasio Profitabilitas berada di angka minus (-), PT. Indosat dengan nilai GPM, NPM dan ROI masing-masing sebesar -3%, -2% dan -5%. Nilai ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan masih berjalan cukup baik (cukup efisien) meskipun dengan kondisi perusahaan yang kurang baik. PT XL Axiata dengan nilai GPM, NPM dan ROI masing-masing -5%, -3% dan -4%, nilai ini menunjukkan bahwa dalam kondisi perusahaan yang kurang baik, tetapi tetap melakukan kegiatan operasional perusahaan meskipun hasilnya kurang efisien. Selanjutnya, PT. Smartfren Telecom memiliki nilai GPM, NPM dan ROI masing-masing -30%, -37% dan -19%. Meskipun terlihat memiliki rasio profitabilitas dengan persentase minus yang cukup besar, tetapi kegiatan perusahaan tetap dilakukan meskipun kondisi perusahaan dinilai kurang baik. Khusus untuk PT Bakrie Telecom, tidak ditampilkan karena memiliki nilai GPM dan NPM dibawah -50%, sehingga tampilan pada grafik terlihat kurang

baik. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kegiatan operasional dan kondisi perusahaan terlihat kurang baik.

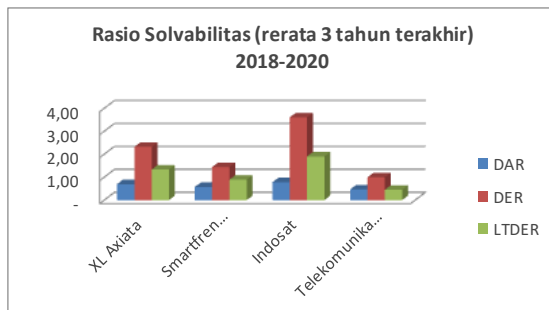
4.3 Ratio Solvabilitas

Dalam penelitian ini, rerata rasio solvabilitas yang diperoleh untuk 3 tahun terakhir (2018-2020) dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 5. Rasio Solvabilitas

Rerata 3 Tahun Terakhir (Rasio Solvabilitas 2018-2020)

Nama Perusahaan	DAR	DER	LTDER
Bakrie Telecom	1.486,00	1,02	0,56
XL Axiata	0,70	2,32	1,33
Smartfren Telecom	0,58	1,44	0,89
Indosat	0,78	3,61	1,91
Telekomunikasi Indonesia	0,47	1,00	0,45



Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas, menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu 2018-2020, PT Telekomunikasi Indonesia memiliki **rerata** tingkat solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) masing dengan nilai rerata 0.47 kali, 1.00 kali dan 0.45 kali. Nilai ini menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia selama 2018-2020 mampu (*solvable*) dalam membayar utangnya melalui aset yang dimiliki, memiliki hutang yang lebih kecil dari modal perusahaan, dan semakin baik dalam menjamin hutang jangka panjang melalui modal perusahaan yang dimiliki.

Selanjutnya diposisi kedua, PT Smartfren Telecom, selama kurun waktu 3 tahun terakhir (2018-2020) memiliki rerata ratio solvabilitas yaitu DAR 0.58 kali, DER 1.44 kali dan LTDER 0.89 kali. Pada periode tersebut, perusahaan melalui aset yang dimiliki masih mampu dalam membayar utang dan memperkecil utang perusahaan dan menjamin utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki.

Diposisi ketiga, PT XL Axiata memiliki rerata rasio solvabilitas untuk 3 tahun terakhir (2018-2020) yaitu DAR 0.70 kali, DER 2.32 kali dan LTDER 1.33 kali. Dari nilai tersebut, diperoleh DAR 0.70 kali dengan arti bahwa perusahaan mampu membayar utangnya melalui aset yang dimiliki sementara nilai DER 2.32 kali yang berarti perusahaan berusaha untuk memperkecil utangnya dan tetap menjamin utang jangka panjang melalui modal yang dimiliki.

PT Indosat berada di posisi ketiga dengan rerata nilai rasio solvabilitas untuk 3 tahun terakhir (2018-2020) yaitu DAR 0.78 kali, DER 3.61 kali dan LTDER 1.91 kali. Dapat didefinisikan bahwa nilai DAR 0.78 kali memiliki makna bahwa perusahaan masih mampu dalam membayar utangnya melalui aset yang dimiliki. Nilai DER 3.61 kali diartikan bahwa

perusahaan berusaha keras dalam memperkecil nilai utangnya melalui modal yang dimiliki. Nilai LTDER 1.91 kali diartikan bahwa perusahaan masih bisa menjamin utang jangka panjangnya melalui modal yang dimiliki.

Untuk PT Bakrie Telecom, data dalam grafik tidak ditampilkan karena memiliki nilai DAR >5. Dijelaskan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2018-2020) rerata ratio solvabilitas yang dimiliki yaitu DAR 1.486 kali, diartikan bahwa perusahaan sangat kesulitan dalam membayar utangnya melalui aset yang dimiliki. Sementara itu, dari nilai DER 1.02 kali, perusahaan berusaha dalam memperkecil utangnya melalui modal yang dimiliki dan dengan nilai LTDER 0.56 kali, perusahaan menjamin utang jangka panjangnya melalui modal yang dimiliki.

4.4 Ratio Aktivitas

Dalam penelitian ini, komponen rasio aktivitas hanya berdasarkan *Total Asset Turn Over Ratio* (TATOR). Data yang diperoleh selama 3 tahun terakhir (2018-2020) untuk rerata rasio aktivitas sebagai berikut:

Tabel 6. Rasio Aktivitas

Rerata 3 Tahun Terakhir (Rasio Aktivitas 2018-2020)

Nama Perusahaan	TATOR
Bakrie Telecom	52,62%
XL Axiata	39,43%
Smartfren Telecom	23,79%
Indosat	43,20%
Telekomunikasi Indonesia	59,99%



Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas, menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu 2018-2020, PT Telekomunikasi Indonesia memiliki **rerata** rasio aktivitas berdasarkan nilai *Total Asset Turn Over Ratio* (TATOR) yaitu 59.99%, dapat diartikan bahwa semakin tinggi persentase TATOR maka perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan seluruh aset dalam memperoleh laba. Di posisi kedua, PT Bakrie Telecom dengan TATOR 52.62%, diartikan bahwa, jika dirata-ratakan dalam kurung waktu 3 tahun terakhir (2018-2020), perusahaan masih efektif dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh laba meskipun hasilnya memperoleh kerugian. Di posisi ketiga, PT Indosat dengan nilai TATOR 43.20%, diartikan bahwa perusahaan cukup efektif dalam mengelola seluruh aset perusahaan yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Di posisi keempat, PT XL Axiata dengan nilai rerata TATOR 39.43%, diartikan bahwa selama kurun waktu 3 tahun terakhir perusahaan cukup efektif dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Terakhir, diposisi kelima PT Smartfren Telecom dengan



nilai rerata TATOR 23.79%, diartikan bahwa perusahaan berupaya terus untuk memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*)

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data yang diperoleh serta pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rerata dari nilai Rasio Likuiditas periode 2018-2020, PT Telekomunikasi Indonesia memiliki **kinerja terbaik 1** dengan hasil **CR 0.78, QR 0.78** dan **Cash Ratio 0.33**. PT Indosat memiliki **kinerja terbaik 2** dengan hasil masing-masing **0.45** untuk (CR dan QR) dan **0.22** untuk Cash Ratio. Dan PT XL Axiata memiliki **kinerja terbaik 3** dengan hasil **CR 0.40, QR 0.39** dan **Cash Ratio 0.10**.
2. Berdasarkan rerata dari nilai Rasio Profitabilitas periode 2018-2020, PT Telekomunikasi Indonesia memiliki **kinerja terbaik 1** dengan hasil **GPM 31%, NPM 21%** dan **ROI 26%**. PT Indosat memiliki **kinerja terbaik 2** dengan hasil **GPM -3%, NPM -2%** dan **ROI -5%**. PT XL Axiata memiliki **kinerja terbaik 3** dengan hasil **GPM -5%, NPM -3%** dan **ROI -4%**.
3. Berdasarkan rerata dari nilai Rasio Solvabilitas periode 2018-2020, PT Telekomunikasi Indonesia memiliki **kinerja terbaik 1** dengan hasil **DAR 0.47** dan **DER 1.00**, sedangkan LTDER 0.45 berada di kinerja terbaik 5. PT Smarfen Telecom memiliki **kinerja terbaik 2** dengan hasil **DAR 0.58** dan **DER 1.44**, sedangkan **LTDER 0.89** berada di kinerja terbaik 3. PT XL Axiata memiliki **kinerja terbaik 3**, sedangkan hasil DER 2.32 kinerja terbaik 4 dan hasil **LTDER 1.33** kinerja terbaik 2.
4. Berdasarkan rerata dari nilai Rasio Aktivitas periode 2018-2020, PT Telekomunikasi Indonesia memiliki **kinerja terbaik 1** dengan hasil rerata **TATOR 59.99%**. PT Bakrie Telecom memiliki **kinerja terbaik 2** dengan hasil rerata **TATOR 52.62%**. PT Indosat memiliki **kinerja terbaik 3**, sedangkan hasil rerata **TATOR 43.20%**.
5. Berdasarkan pendekatan keuangan melalui Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas, **secara umum** memiliki **hubungan langsung** terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan khususnya yang bergerak di bidang jasa Telekomunikasi. Tetapi **secara khusus** terdapat beberapa komponen dari Rasio Keuangan yang memiliki **hubungan tidak langsung** yaitu **LTDER** dan **TATOR** terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Saran

1. Bagi para pengambil keputusan keuangan khususnya pada perusahaan jasa telekomunikasi disarankan tidak langsung terpengaruh pada variabel-variabel rasio keuangan diatas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena tidak semua variabel seperti *LTDER* dan *TATOR* berhubungan langsung dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mempertimbangkan variabel rasio keuangan lainnya yang akan dijadikan sebagai data penelitian.
3. Penelitian ini terbatas untuk perusahaan yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi. Oleh karena itu diharapkan untuk penelitian berikutnya harus diperhatikan jumlah variable yang akan dijadikan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Sulastri and N. M. Hapsari, “Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT. Andalan Finance Indonesia,” *J. Univ. Marit. Raja Ali haji*, pp. 1–17, 2013.
- [2] W. Agustiranda, Yuliani, W. B. Samadi, B. A. B. Ii, and L. Teori, “Previous Performance,” *J. Ilm. Manaj. Bisnis Dan Terap.*, vol. XIV, no. No 1 April, pp. 1–28, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jembatan/article/view/9220/pdf>.
- [3] Mekari, “Pengertian, Fungsi dan Jenis Analisis Rasio Keuangan,” *Jurnal Entrepreneur*, 2021. <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-fungsi-analisis-dan-jenis-rasio-keuangan/>.
- [4] Y. I. W. Tyas, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo,” *J. Ilm. Ilmu Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 28–39, 2020.
- [5] L. R. Harahap, R. Anggraini, E. Ellys, and R. Y. Effendy, “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19),” *Compet. J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, p. 57, 2021, doi: 10.31000/competitive.v5i1.4050.
- [6] F. Hery dalam Rahmiyatun, “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta,” *Ecodemica*, vol. 3, no. 1, pp. 76–85, 2019.
- [7] “No Title,” 2021. www.idx.co.id (accessed Oct. 10, 2021).